

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS HUMANISITK DENGAN PENDEKATAN AKTIVE LEARNING KELAS XI DI SMAN 1 ALAS BARAT

Muhammad Irwan Mansyuriadi*, Safina, Astiana
Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur
*Email: irwan@iaihnwlotim.ac.id

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis humanistik dengan pendekatan Active Learning bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMAN 1 Alas Barat untuk menganalisis penerapan metode Active Learning dalam pembelajaran PAI berbasis humanistik serta dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep agama, serta menumbuhkan sikap toleransi dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis humanistik dengan pendekatan Active Learning dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Pembelajaran Humanistik, Active Learning*

Abstract: Humanistic-based Islamic Religious Education (PAI) learning with an Active Learning approach aims to create a more interactive, meaningful, and student-centered learning environment. This study was conducted in the 11th grade of SMAN 1 Alas Barat to analyze the implementation of the Active Learning method in humanistic-based PAI learning and its impact on students' motivation and understanding. The research method used is descriptive qualitative with observation, interviews, and documentation techniques. The results show that this approach enhances students' active participation, strengthens their understanding of religious concepts, and fosters tolerance and empathy in daily life. Therefore, humanistic-based learning with an Active Learning approach can be an effective alternative to improving the quality of PAI learning.

Keywords: *Humanistic Learning, Active Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di berbagai sekolah masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya partisipasi aktif siswa, metode pengajaran yang cenderung monoton, serta kurangnya keterlibatan emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran (Purnomo et al., 2025). Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama dan minimnya aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional sering kali membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran PAI (Nurhanim, 2021). Guru cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramah tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berdiskusi, berpikir kritis, serta mengaitkan materi dengan realitas kehidupan (Ali, 2024). Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif dan gagal mencapai

tujuan utama PAI, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami teori agama tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pendidikan, pendekatan humanistik dalam pembelajaran mulai banyak diterapkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik (Damayanti & Suryadi, 2024). Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami karakteristik, potensi, serta emosi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis humanistik menekankan kebebasan belajar, keaktifan siswa, dan interaksi yang lebih bermakna antara guru dan peserta didik.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis humanistik adalah pendekatan Active Learning (Nasution & Suyadi, 2020). Pendekatan ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa melalui berbagai strategi seperti diskusi kelompok, studi kasus, proyek kolaboratif, serta pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga turut serta dalam membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang lebih intens.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran PAI berbasis humanistik dengan pendekatan Active Learning di kelas XI SMAN 1 Alas Barat. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep agama, serta menumbuhkan sikap toleransi dan empati dalam kehidupan sosial mereka (Wahid, 2023). Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan metode ini dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya.

Diharapkan dengan adanya penerapan metode Active Learning, siswa dapat lebih memahami ajaran Islam secara holistik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya aspek kognitif yang dikembangkan, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter yang berkelanjutan (Haera et al., 2024).

Sebagai solusi dari permasalahan yang ada, penelitian ini akan mengusulkan model pembelajaran PAI berbasis humanistik dengan berbagai teknik Active Learning, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, serta refleksi kritis (Sudarto et al., 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dengan demikian, pembelajaran PAI yang berbasis humanistik dengan pendekatan Active Learning dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,

membangun karakter siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan di SMAN 1 Alas Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis humanistik dengan pendekatan Active Learning di kelas XI SMAN 1 Alas Barat. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas XI, di mana guru memiliki peran utama dalam perencanaan dan implementasi strategi pembelajaran, sedangkan siswa menjadi objek pengamatan untuk melihat respons mereka terhadap metode yang diterapkan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati metode pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta tingkat partisipasi siswa dalam kelas. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai efektivitas Active Learning, sementara dokumentasi berupa rencana pembelajaran, catatan evaluasi, serta refleksi siswa digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Triana & Rahmi, 2021). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum informasi yang relevan dari berbagai sumber, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi pembelajaran berbasis humanistik. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan temuan utama dalam penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking, di mana triangulasi sumber membandingkan data dari berbagai metode pengumpulan, triangulasi teknik mengonfirmasi hasil dengan pendekatan berbeda, dan member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada responden guna memastikan akurasi interpretasi data (Lestari et al., 2024). Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran PAI berbasis humanistik dengan pendekatan Active Learning, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama mengenai penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis humanistik dengan pendekatan Active Learning di kelas XI SMAN 1 Alas Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi siswa, pemahaman konsep keagamaan, penguatan sikap sosial, serta peningkatan

motivasi belajar mereka. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan dalam implementasi yang memerlukan solusi strategis agar metode ini dapat diterapkan dengan lebih efektif. Berikut adalah temuan utama yang diperoleh dalam penelitian ini:

a. Peningkatan Partisipasi Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan Active Learning berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif dalam kelas mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta berdiskusi dengan teman sekelasnya. Aktivitas yang diterapkan seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena mereka merasa terlibat langsung dalam prosesnya. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi juga menjadi faktor utama dalam meningkatnya keterlibatan mereka.

b. Peningkatan Pemahaman Konsep Keagamaan

Wawancara dengan guru dan siswa mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan Active Learning membantu siswa memahami konsep agama Islam secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya sekadar menghafal teori atau ayat-ayat dalam kitab suci, tetapi juga memahami esensi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman seperti studi kasus dan pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk menghubungkan materi dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Misalnya, dalam pembahasan tentang akhlak dan etika Islam, siswa diberikan skenario tertentu dan diminta untuk menganalisisnya berdasarkan ajaran Islam, yang pada akhirnya membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik.

c. Peningkatan Sikap Toleransi dan Empati

Hasil dokumentasi dan refleksi siswa menunjukkan bahwa metode Active Learning juga berkontribusi dalam menanamkan sikap toleransi dan empati di kalangan siswa. Melalui pembelajaran yang berbasis interaksi sosial, siswa lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan serta mengembangkan sikap saling menghormati. Aktivitas diskusi kelompok yang melibatkan berbagai pendapat dan perspektif memungkinkan siswa untuk lebih terbuka terhadap perbedaan serta memahami bahwa keberagaman adalah bagian dari kehidupan. Siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap isu-isu sosial mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya nilai-nilai kebersamaan dan kemanusiaan dalam ajaran Islam.

d. Kendala dalam Implementasi

Meskipun metode Active Learning memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah resistensi dari sebagian siswa yang terbiasa dengan metode ceramah konvensional. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang lebih aktif karena mereka cenderung terbiasa dengan pola belajar pasif. Selain itu, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi kendala bagi guru dalam mengoptimalkan metode ini. Beberapa guru mengungkapkan bahwa kurikulum yang padat sering kali membuat mereka kesulitan dalam menerapkan metode ini secara menyeluruh. Di sisi lain, kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang

belajar yang fleksibel dan sumber belajar yang bervariasi juga menjadi hambatan dalam implementasi Active Learning di sekolah.

e. Dampak terhadap Motivasi Belajar

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan Active Learning berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Mereka merasa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena metode ini lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka merasa memiliki peran yang lebih besar dalam proses pendidikan mereka sendiri. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memahami materi pelajaran.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis humanistik dengan pendekatan Active Learning memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam belajar. Berikut adalah pembahasan dari setiap temuan utama dalam penelitian ini:

a. Peningkatan Partisipasi Siswa

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan Active Learning berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dan pengalaman langsung. Dengan adanya keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas interaktif lainnya, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolahnya menjadi pemahaman yang lebih mendalam.

b. Peningkatan Pemahaman Konsep Keagamaan

Peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam melalui Active Learning sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam pendekatan humanistik, setiap individu dipandang sebagai makhluk unik yang memiliki cara tersendiri dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu, metode Active Learning yang memungkinkan siswa untuk mengalami, merasakan, dan merefleksikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual.

c. Peningkatan Sikap Toleransi dan Empati

Pembelajaran berbasis interaksi sosial yang diterapkan dalam metode ini berperan penting dalam membentuk sikap toleransi dan empati siswa. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Dengan seringnya siswa berdiskusi dan berkolaborasi dalam kegiatan belajar, mereka menjadi lebih terbuka terhadap berbagai perspektif serta lebih memahami pentingnya sikap saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Kendala dalam Implementasi

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran membutuhkan waktu dan adaptasi dari berbagai pihak. Guru perlu mengembangkan strategi yang lebih fleksibel agar metode Active Learning dapat diterapkan secara efektif tanpa mengorbankan ketercapaian kurikulum. Selain itu, pihak sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang lebih mendukung serta

memberikan pelatihan kepada guru agar mereka lebih siap dalam menerapkan metode ini.

e. Dampak terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang meningkat sejalan dengan Self-Determination Theory, yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan kepuasan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penerapan metode Active Learning dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, siswa tidak hanya menjadi lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis humanistik dengan pendekatan Active Learning di kelas XI SMAN 1 Alas Barat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini berhasil membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok hingga pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami konsep agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran berbasis humanistik dan Active Learning juga berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi serta empati di kalangan siswa, menciptakan ruang belajar yang lebih demokratis dan dialogis.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, seperti adaptasi siswa terhadap metode yang lebih aktif dan keterbatasan waktu pembelajaran, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi Active Learning mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang berbasis humanistik dengan pendekatan Active Learning dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah, sekaligus menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih kritis, reflektif, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Rabiah Adawiyah: DOI 10.58569/jies.v3i1.1041. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), Article 1.
- Damayanti, S., & Suryadi, K. (2024). Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Pendekatan Brain-Based Learning dalam Mewujudkan Iklim Belajar yang Menyenangkan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), Article 1.
- Haera, U., Muhaemin, & Bungawati. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palopo. *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 2(3), Article 3.

- Lestari, D., Atsilah, H. H., Haqqa, M. H. A., Yosmendika, R., & Rahmat, R. R. (2024). Membangun Identitas Dan Literasi Digital Melalui Tiktok: Pengalaman Perempuan Rentan Di Pekanbaru Dalam Era Digital. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(1), Article 1.
- Nasution, H. A., & Suyadi, S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), Article 1.
- Nurhanim, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 3(6), Article 6.
- Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tantangan Peserta Didik sebagai Solusi Bimbingan Konseling di Sekolah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), Article 2.
- Sudarto, S., Wardo, W., Sariyatun, S., & Musadad, A. A. (2024). *Refleksi Budaya dan Pendidikan Sejarah: Implementasi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pembelajaran Humanis Di SMA Cilacap*.
- Triana, C. R., & Rahmi, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi Lingkaran: Analisis Deskriptif Berdasarkan Self Confidence Siswa SMP IT Insan Utama 2. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 4(1), Article 1.
- Wahid, L. (2023). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605–612.
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2021). Declaration Of Understanding Radicalism To Islam (Critical Analysis of Islamic Religious Educational Materials in Response to Allegations of Understanding Radicalism to Muslims). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(3), 401-415.
- Fridman, A. (2008). *Plasma Chemistry*. Cambridge: Cambridge University Press
- Roewa, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering* (pp. 25–30). Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.
- Istadi, I. (2006). Development of A Hybrid Artificial Neural Network – Genetic Algorithm for Modelling and Optimization of Dielectric-Barrier Discharge Plasma Reactor. *PhD Thesis*. Universiti Teknologi Malaysia.
- Hovmand, S. (1995). Fluidized Bed Drying. In Mujumdar, A.S. (Ed.) *Handbook of Industrial Drying* (pp.195-248). 2nd Ed. New York: Marcel Dekker.
- United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website
- Benton Foundation. (1998, July 7). Barriers to closing the gap. In *Losing ground bit by bit: Low-income communities in the information age* (chap. 2). Retrieved from